

Pengertian

A. KONFLIK

Kata “konflik” dalam bahasa inggris *conflict,* berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti benturan. Dalam kamus the Collins Concice disebutkan bahwa konflik adalah “*a struggle between opposing forces,opposition betwean ideas and interest”*

The Macquire Dictionary memberikan pengertian konflik sebagai “*to come into collision* (bentrokan), *dash* (halangan), *or be in opposition or at variance*. Menurut Webster, Istilah “*conflict”* didalam bahasa aslinya berarti suatu perkelahian, peperangan, atau perjuangan yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak.

Konflik (conflict) secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu configere yang mempunyai arti saling memukul. Menurut Antonius (2002: 175) konflik merupakan sebuah tindakan salah satu pihak yang berdampak menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain di mana hal ini dapat terjadi antarkelompok dalam masyarakat ataupun dalam hubungan antar pribadi tiap individu

Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan oleh masyarakat terdahulu atau sebelumnya (Mial, 2002).

Menurut Pruitt & Jeffery (2009) konflik sebagai sebuah persepsi mengenai perbedaan kepentingan (Perceived divergence of interest), atau suatu kepercayaan yang beranggapan bahwa aspirasi yang dimiliki pihak-pihak berkonflik tidak dapat menemui suatu titik temu yang sejalan. Kepentingan yang dimaksud adalah perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya diinginkannya dalam hidup, di mana perasaan tersebut cenderung bersifat sentral dalam pikiran dan tindakan orang yang membentuk inti dari banyak sikap serta tujuan dan niatnya

Akan tetapi, kemudian kata konflik tersebut mengalami perluasan makna yang mulanya hanya terbatas pada keadaan fisik sekarang juga menyentuh aspek psikologis dibalik konfrontasi fisik yang terjadi. Oleh Webster konflik dimaknai sebagai persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest).*

Konflik merupakan hal yang bersifat niscaya, timbul dilatarbelakangi oleh gesekan antar perbedaan baik individu maupun golongan. Konflik sebenarnya adalah sebuah hal yang tidak diinginkan oleh pihak manapun, siapa pun melakukan berbagai cara untuk menghindarkan dirinya sejauh mungkin dari konflik, namun karena konflik bersifat niscaya maka tidak ada satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik, baik individu, antar anggotanya atau dengan golongan masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik adalah aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindarkan dalam perubahan sosial. Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan.

Konflik merupakan hal yang bersifat niscaya, timbul dilatarbelakangi oleh gesekan antar perbedaan baik individu maupun golongan. Konflik sebenarnya adalah sebuah hal yang tidak diinginkan oleh pihak manapun, siapa pun melakukan berbagai cara untuk menghindarkan dirinya sejauh mungkin dari konflik, namun karena konflik bersifat niscaya maka tidak ada satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik, baik individu, antar anggotanya atau dengan golongan masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik adalah aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindarkan dalam perubahan sosial. Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan.

Konflik adalah interaksi diantara pihak-pihak yang saling tergantung dan merasakan ketidakcocokan dengan satu sama lain.Interdepensi atau keadaan saling tergantung memainkan peran penting dalam konflik, karena konflik mulai menetapkan kecenderungan untuk bersaing atau bekerja sama dalam laju interaksi konflik.

Konflik merupakan sifat manusia yang alami dan dapat menjadi kekuatan yang konstruktif bila didekati dengan keterampilan.

Pengertian Konflik Konflik merupakan suatu gejala sosial yang selalu muncul dalam kehidupan warga negara, baik dalam lingkup kecil seperti dalam keluarga maupun lingkup luas seperti dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, di manasaja dan kapan saja dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangandan integrasi yang senantiasa berlangsungsetiap saat.

Konflik merupakan sebuah aspek intrinsik dan tidak mungkin dapat dihindarkan dalam perubahansosial dalam kehidupan masyarakat. Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan oleh masyarakat terdahulu atau sebelumnya (Miall, 2002:65).Menurut Pruitt &Jeffery(2009:9) konflik sebagai sebuah persepsi mengenai perbedaan kepentingan (Perceived divergence of interest), atau suatu kepercayaan yang beranggapan bahwa aspirasi yang dimiliki pihak-pihak berkonflik tidak dapat menemui suatu titik temu yang sejalan. Kepentingan yang dimaksud adalah perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya diinginkannya dalam hidup, di manaperasaan tersebut cenderung bersifat sentral dalam pikiran dan tindakan orang yang membentuk inti dari banyak sikap serta tujuan dan niatnya

Ritzer (2005: 15) menyatakan bahwa teori konflik sebenarnya masih berada dalam satu naungan paradigma dengan teori fungsional struktural, akan tetapi keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda. Teori fungsional struktural menilai konflik adalah suatu hal fungsional. Sementara teori konflik menyoroti fakta sosial berupa wewenang dan posisi yang justru merupakan sumber pertentangan dalam kehidupan sosial. Perbedaan tersebut pada gilirannya dapat memicu timbulnya konflik dalam masyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi mengenai konflik yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian konflik dalam hal ini adalah sebuah pertikaian yang terjadi baik antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain ataupun antara individu dengan kelompok karena beberapa alasan serta pertikaian menunjukkan adanya perbedaan antara dua atau lebih individu yang diekspresikan, diingat, dan di alami yang berupa perselisihan, adanya ketegangan atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antaradua pihak atau lebih dan sampai kepada tahap di mana pihak-pihak yang terlibat memandang satu sama lain sebagai penghalang dan pengganggu tercapainya kebutuhan dan tujuan dari masing-masing pihak.

Deutsch menyatakan bahwa dalam konflik, interaksi sosial antar individu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan daripada oleh persamaan oleh karena itu mengakibatkan adanya suatu benturan karena adanya hal-hal yang tidak sejalan. Sedangkan menurut Scannell konflik adalah suatu hal alami dan normal yang timbul karena perbedaan persepsi tiap tujuan atau nilai dalam sekelompok individu dan sudah biasa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Konflik adalah persepsi atau sudut pandang mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest), atau suatu kepercayaan dan keyakinan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan karena adanya perbedaan-perbedaan

Weber tentang konflik, dijelaskannya sebagai berikut. Suatu hubungan sosial akan mengarah kepada konflik, sejauh merupakan tindakan intensional dan terorientasi, yang mendorong munculnya para aktor yang sepantasnya mendapat tantangan dan perlawaan dari pihak (kelompok/golongan) lain. Kegiatan Individu-individu dalam mengambil posisi, atau jenis status sosial lain untuk memperoleh keuntungan dalam kehidupannya adalah sering bersifat laten atau tidak tampak, tetapi dengan orientasi untuk tidak saling memberi makna yang sama, maka ada dalam terminologi konflik

Konflik merupakan suatu keharusan, jika kelompok yang tersubordinasi secara keseluruhan terinternalisasi dan unsur-unsur superordinasi melaksanakannya sebagai kekuatan moral ideal, sebagai tuntutan yang bersifat individual serta situasinya jelas. Kewajiban atau perilaku berkonflik merupakan dasar untuk kebebasan penuh bagi subyek, sebab hanya dengan kebebasan yang dapat mengakui dan taat terhadap dua tuntutan (pembebasan dan integrasi) sebagai suatu kewajiban moral. Konflik memiliki dualisme tujuan yaitu tujuan integrasi dan tujuan pembebasan diri, gengsi dan kerusakan, selain itu juga dalam rangka pemeliharaan proses, pengaturan organisasi dan solidaritas. Asumsi konflik menurut Simmel bahwa: pelibatan emosi dalam kelompok konflik akan memperhebat konflik, penghargaan yang tinggi tehadap solidaritas dari kelompok konflik akan memperhebat pelibatan emosi dalam konflik, demikian pula konflik meningkat searah dengan peningkatan akan tujuan dan kepentingan

Secara konseptual, konflik dibedakan dengan kekerasan. Konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang memiliki atau mereka yang menganggap memiliki tujuan yang bertentangan. Sedangkan kekerasan meliputi sistem, struktur tindakan, kata-kata, dan sikap yang menyebabkan kerusakan fisik, psikis, dan lingkungan serta menutup kemungkinan seseorang untuk mengembangkan potensinya. Konflik merupakan suatu gejala sosial yang selalu muncul dalam kehidupan warga negara, baik dalam lingkup kecil seperti dalam keluarga maupun lingkup luas seperti dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

pengertian konflik dalam hal ini adalah sebuah pertikaian yang terjadi baik antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain ataupun antara individu dengan kelompok karena beberapa alasan serta pertikaian menunjukkan adanya perbedaan antara dua atau lebih individu yang diekspresikan, diingat, dan di alami yang berupa perselisihan, adanya ketegangan atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih dan sampai kepada tahap di mana pihak-pihak yang terlibat memandang satu sama lain sebagai penghalang dan pengganggu tercapainya kebutuhan dan tujuan dari masing-masing pihak.

B. RESOLUSI KONFLIK

 Resolusi konflik dalam bahasa Inggris dikenal dengan conflict resolution yang memiliki makna berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam Webster Dictionary menurut Levine (1998) adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan. Menurut pendapat Nicholson (Nicholson, 1991) “conflict resolution is the process facilitating a solution where the actors no longer feel the need to indulge in conflict activity and feel that the distribution of benefits in social system is acceptable”. Berdasarkan definisi menurut Nicholson tersebut resolusi konflik menjadi suatu jalan keluar terciptanya suatu proses solusi terhadap berbagai dampak yang ditimbulkan oleh konflik. Resolusi konflik merupakan suatu proses upaya untuk meredam atau bahkan menyelesaikan sebuah konflik. Sebagaimana Kriesberg (2006:107) mendefinisikan resolusi konflik sebagai “conducting conflicts, constructively, even creatively”. Hal itu berarti meminimalkan kekerasan yang timbul akibat konflik, mengatasi permusuhan yang terjadi antara pihak yang berkonflik, membuat suatu hasil yang saling dapat diterima oleh para pihak yang berkonflik dan suatu penyelesaian yang dapat dipertahankan dengan baik dan berkelanjutan secara damai. Sedangkan Weitzman & Weitzman (dalam Morton & Coleman 2006) mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah yang dilakukan bersama-sama (solve a problem together). Lain halnya dengan Fisher (2001) yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang terlibat. Menurut Mindes (2006) resolusi konflik merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan perbedaan dan merupakan aspek penting dalam pembangunuan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan serta keahlian untuk bernegoisasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan dalam pihak-pihak yang berkonflik. Resolusi konflik adalah setiap upaya yang ditujukan untuk menyelesaikan pertentangan atau perselisihan dalam berbagai lini kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Miall bahwa resolusi konflik adalah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang dalam dan berakar akan diperhatikan dan diselesaikan. Pada hakikatnya resolusi konflik itu dipandang sebagai upaya penanganan sebab-sebab konflik dan berusaha menyelesaikan dengan membangun hubungan baru yang bisa tahan lama dan positif di antara kelompok-kelompok atau pihak-pihak yang bermusuhan (Miall, 2002).

Resolusi konflik adalah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang dalam berakar perlu diperhatikan untuk penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik mempunyai peran untuk dimainkan, bahkan dalam zona perang sekalipun, karena menciptakan perdamaian dan pemahaman di antara komunitas yang terpisah merupakan elemen kemanusiaan yang sangat penting. Penyelesaian konflik adalah bagian integral pekerjaan menuju ke arah pembangunan, keadilan sosial dan transformasi sosial, yang bertujuan menangani berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Pemahaman yang luas terhadap penyelesaian konflik, tidak hanya menyangkut mediasi antara pihak-pihak yang bersengketa tetapi bagaimana menyelesaikannya dengan cara yang baik dan bertahan lama (Miall, 2002).

Pendekatan **resolusi konflik** adalah penggunaan cara-cara yang demokratis dan konstruktif dalam menyelesaikan **konflik**. ... Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan melibatkan pihak ketiga.

Menurut Morton, **resolusi konflik** adalah sekumpulan **teori** dan penyelidikan yang bersifat eksperimental dalam memahami sifat-sifat **konflik**, meneliti strategi terjadinya **konflik**, kemudian membuat **resolusi** terhadap **konflik** yang muncul.

**Menurut Astari dan dkk**

model resolusi konflik ialahkemampuan dan keterampilan siswadalam menyikapi dan memecahkan serta mengambil tindakan terhadapberbagai fenomena dan masalah masalah sosial budaya yang terjadi dilingkungan masyarakatnya (lokal,regional, nasional, dan internasional)dengan bersandar pada nilai-nilai danbudaya masyarakat dimana merekahidup dan berkembang.

**“Mochtar Kusumaatmadja, Etty.R.Agoes, Op.Cit.,hal.154.**

Pengertian resolusi merupaka seiring perkembangan kedinamisan hukum internasional melahirkan suatu tatanan sumber hukum baru yakni resolusi atau keputusan suatu organisasi internasional yang menurut kebiasaan internasional diakui oleh negara-negara di dunia saat ini. Keputusan-keputusan yang dikeluarkan dapat berasal dari organ eksekutif, legislatif maupun yudikatif suatu organisasi internasional.

#### “operative paragraph”.

Resolusi ialah suatu hasil keputusan dari suatu masalah yang telah disetujuai melalui konsensus maupun pemungutan suara menurut aturan dan tata cara yang telah ditetapkan oleh organisasi internasional atau bada yang bersangkutan. Resolusi pada umumnya terdiri dari dua bagian, yakni paragraf yang bersifat mukadimah “preambule paragraph” dan paragraf yang bersifat operasional.

#### Resolution “a formal expression of the opinion or will of an official body or a public assembly, adopted by vote; as a legislative resolution. Bryan A Garner, Black’s Law Dictionary. hal. 457.

Hal ini berarti bahwa suatu resolusi merupakan suatu bentuk petanyaan resmi mengenai suatu pendapat atau kehendak dari suatu badan yang resmi atau suatu majelis yang bersifat umum serta disahkan melalui pemungutan suara serta dinyatakan bahwa suatu resolusi itu merupakan sebagai suatu bentuk penyelesaian secara legislatif.

Istilah “resolusi” sebagaimana yang digunakan oleh PBB memiliki arti yang luas, yakni tidak hanya mencakup akan suatu rekomendasi melainkan juga keputusan, “Marko Divac Oberg, The Legal Effect of Resolution of The UN Security Council and General Assembly in The Jurisprudence of The ICJ, 16 Eur.J.Int’L.2006. hal. 879. Pada umumnya resolusi merupakan suatu pernyataan tercatat yang berisi kesepakatan oleh negara-negara anggota.

### Conflict Resolution

### Aplikasi Model Resolusi Konflik

Resolusi konflik sebagai kajian keilmuan, merupakan hal yang bisa dikatakan baru. Pada awalnya disetiap konflik terjadi dalam suatu masyarakat selalu cenderung berujung pada kekerasan antar pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, resolusi konflik merupakan kajian keilmuan yang baru.

Menurut Morton Deutsch resolusi konflik merupakan sekumpulan teori dan penyelidikan yang bersifat eksperimental dalam memahami sifat-sifat konflik, meneliti strategi terjadinya konflik, kemudian membuat resolusi terhadap konflik.

Prof. Dr. Alo Liliweri berpendapat bahwa resolusi konflik bertujuan menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama diantara kelompok-kelompok yang bermusuhan.

Resolusi konflik sebagai kajian keilmuan, merupakan hal yang bisa dikatakan baru. Pada awalnya disetiap konflik terjadi dalam suatu masyarakat selalu cenderung berujung pada kekerasan antar pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, resolusi konflik merupakan kajian keilmuan yang baru.

Menurut Morton Deutsch resolusi konflik merupakan sekumpulan teori dan penyelidikan yang bersifat eksperimental dalam memahami sifat-sifat konflik, meneliti strategi terjadinya konflik, kemudian membuat resolusi terhadap konflik

Prof. Dr. Alo Liliweri berpendapat bahwa resolusi konflik bertujuan menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama diantara kelompok-kelompok yang bermusuhan.

Resolusi konflik adalah tentang bagaimana menghadapi konflik, bagaimana menyelesaikannya, bagaimana mengatasinya, bagaimana mengelolanya dan mungkin bagaimana menghilangkan konflik.

Resolusi konflik merupakan istilah yang lebih komprehensif yang menyiratkan bahwa akar terdalam yang merupakan sumber dari konflik adalah ditangani dan diubah. Hal ini berarti bahwa perilaku kekerasan tidak lagi, sikap bermusuhan tidak lagi dan struktur konflik telah berubah menuju arah perubahan dan penyelesain konflik dengan baik.

Jadi resolusi konflik adalah tentang bagaimana menghadapi konflik, bagaimana menyelesaikannya, bagaimana mengatasinya, bagaimana mengelolanya dan mungkin bagaimana menghilangkan konflik. Resolusi konflik merupakan istilah yang lebih komprehensif yang menyiratkan bahwa akar terdalam yang merupakan sumber dari konflik adalah ditangani dan diubah. Hal ini berarti bahwa perilaku kekerasan tidak lagi, sikap bermusuhan tidak lagi dan struktur konflik telah berubah menuju arah perubahan dan penyelesain konflik dengan baik.

TUGAS PEMBELAJARAN

NAMA : KELAS :

1. Bagaimana kesimpulan anda tentang konflik ?

2. Bagaimana kesimpulan anda tentang resolusi konflik?

3. Buatlah perta konsep dalam bagan mempertegas tentang konflik.

4. Buatlah peta konsep dalam bagan mempertegas tentang resolusi.

5. temukan ayat Quran tentang konflik dan resolusi konflik minimal 1 ayat Quran.